

KESADARAN BERPOLITIK MASYARAKAT HINDU KAHARINGAN DI KECAMATAN RUNGAN HULU KABUPATEN GUNUNG MAS PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA HINDU

Fran Nandoe¹, Nama Penulis², Ervantia Restulita L. Sigai², I Wayan Suasata³
Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya^{1 2 3}
frannandoesongotipai@gmail.com¹, ervantia@iahntp.ac.id², wayansuasta@iahntp.ac.id³

Riwayat Jurnal

Artikel diterima: 20 Agustus 2024

Artikel direvisi: 15 September 2024

Artikel disetujui: 28 Oktober 2024

Abstrak

Tesis ini mengkaji tentang penguatan kesadaran berpolitik di kalangan masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu, Kabupaten Gunung Mas, dengan fokus pada perspektif pendidikan Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan kesadaran berpolitik, hambatan yang dihadapi, serta upaya tokoh dan lembaga yang dapat dilakukan melalui pendidikan Hindu untuk meningkatkan partisipasi politik. Metode penelitian tesis ini deskriptif kualitatif serta melibatkan observasi dan menggunakan teori Pendidikan Faulo Priere, Teori Sosialisasi Politik, dan Teori Upaya. Temuan menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat Hindu Kaharingan di Rungan Hulu masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Tingkat pendidikan yang rendah, pengaruh tokoh agama, ketidakpercayaan terhadap sistem politik, hambatan ekonomi, dan kurangnya pemahaman politik menjadi kendala utama. Kondisi ini menyebabkan masyarakat membangun fanatisme negatif dan sikap pesimis terhadap politik, serta mengurangi keterlibatan mereka dalam proses politik aktif seperti pemilihan umum.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesadaran berpolitik melalui pendidikan Hindu, diperlukan program edukasi dan penyuluhan yang terstruktur dan berkelanjutan. Tokoh agama dan lembaga Hindu di Kecamatan Rungan Hulu disarankan untuk lebih proaktif dalam memperkuat kesadaran berpolitik. Inisiatif seperti forum diskusi politik, pelatihan mengenai hak dan kewajiban politik, serta pemberian contoh positif dalam partisipasi politik dapat memperbaiki situasi ini. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan masyarakat Hindu Kaharingan dapat meningkatkan partisipasi politik mereka dan berkontribusi lebih aktif dalam proses politik di daerah mereka.

Kata Kunci : Kesadaran Berpolitik, Masyarakat Hindu Kaharingan, Pendidikan Agama Hindu.

Abstract

This thesis examines the strengthening of political awareness among the Hindu Kaharingan community in Rungan Hulu District, Gunung Mas Regency, with a focus on Hindu educational perspectives. The study aims to identify the factors influencing political awareness enhancement, the obstacles faced, and the efforts that leaders and institutions can undertake through Hindu education to improve political participation. The research method is qualitative

descriptive, involving observation and utilizing Paulo Priere's Educational Theory, Political Socialization Theory, and Effort Theory. Findings reveal that political participation among the Hindu Kaharingan in Rungan Hulu is still relatively low due to factors such as low educational levels, the influence of religious leaders, distrust in the political system, economic barriers, and lack of political understanding. These conditions lead to negative fanaticism and a pessimistic attitude towards politics, reducing their engagement in active political processes like elections. The implications of these findings suggest that to enhance political awareness through Hindu education, structured and sustainable educational and outreach programs are needed. Religious leaders and Hindu institutions in Rungan Hulu are encouraged to be more proactive in strengthening political awareness. Initiatives like political discussion forums, training on political rights and duties, and providing positive examples of political participation could improve the situation. With these measures, it is hoped that the Hindu Kaharingan community can increase their political participation and contribute more actively to the political process in their region.

Keywords: Political Awareness, Hindu Kaharingan Community, Hindu Religious Education.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya dan populasi besar mengalami perubahan politik yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Transformasi ini membawa tantangan dan peluang baru bagi sistem politik, di mana partai politik, lembaga legislatif, dan eksekutif berperan penting dalam menentukan arah dan kebijakan negara. Kesadaran berpolitik masyarakat merupakan elemen krusial dalam menciptakan stabilitas demokrasi. Menurut Surbakti (1992), kesadaran politik adalah pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, yang tercermin dalam partisipasi aktif dalam proses politik.

Masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu, Kabupaten Gunung Mas, sebagai salah satu kelompok kepercayaan yang memiliki populasi signifikan, dihadapkan pada tantangan dalam meningkatkan kesadaran politik mereka. Meskipun pendidikan politik telah diupayakan, pemahaman masyarakat terhadap pentingnya peran politik dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Observasi menunjukkan bahwa masyarakat Hindu Kaharingan cenderung kurang terlibat dalam kegiatan politik, termasuk pemilihan umum, yang dapat berdampak pada akses mereka terhadap layanan publik dan kebijakan yang adil.

Kementerian Agama Kalimantan Tengah (2023) melaporkan bahwa dengan populasi 3.650 jiwa, partisipasi politik masyarakat Hindu Kaharingan sangat penting untuk memastikan suara mereka didengar dalam pembuatan kebijakan. Namun, realitas menunjukkan bahwa keterwakilan politik mereka masih rendah, yang berpotensi menyebabkan kebijakan yang diskriminatif. Ketidakpercayaan terhadap sistem politik dan kurangnya pemahaman politik semakin memperparah kondisi ini.

Pendidikan agama Hindu memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Namun, implementasi pendidikan tersebut sering kali tidak cukup efektif dalam mendorong partisipasi politik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pendidikan agama Hindu dapat memengaruhi kesadaran berpolitik masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik, seperti teks, gambar, atau suara. Pendekatan ini, menurut Moleong (2007:6), cocok untuk meneliti perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek, sehingga relevan digunakan dalam memahami fenomena kesadaran berpolitik masyarakat Hindu Kaharingan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rungan Hulu, Kabupaten Gunung Mas, yang memiliki populasi umat Hindu Kaharingan sekitar 3.650 jiwa (Bimas Hindu, 2023), menjadikannya lokasi yang strategis untuk menggali fenomena tersebut.

Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan informan kunci, termasuk tokoh agama, tokoh politik, dan umat Hindu Kaharingan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, didukung oleh alat seperti kamera, perekam suara, dan catatan lapangan. Penelitian dilaksanakan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung yang difokuskan pada pengaruh pendidikan agama Hindu terhadap kesadaran berpolitik. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang kesadaran berpolitik masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dari wawancara dan observasi, serta data sekunder dari dokumen dan literatur terkait. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap ini dilakukan untuk menghasilkan temuan yang sistematis, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian data.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Agama Hindu Terhadap Kesadaran Berpolitik Masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu

Pengaruh pendidikan agama Hindu terhadap kesadaran berpolitik masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu dikaji dengan teori pendidikan Paulo Freire, yang meneliti tentang pengaruh internal dan eksternal yaitu pengaruh dari dalam individu dan Lembaga. yang dapat membangun kesadaran berpolitik bagi masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu, berikut dipaparkan di bawah ini:

Pengaruh Internal

Kecamatan Rungan Hulu di Kalimantan Tengah merupakan salah satu wilayah masyarakat Hindu Kaharingan yang samapi saat ini masi mempraktikkan agama dengan tradisi budaya lokalnya. Oleh karena itu pendidikan agama Hindu di daerah ini memiliki peran penting dalam membentuk pandangan dan kesadaran masyarakat, termasuk dalam konteks berpolitik. Menurut Suasta (2021) Pendidikan Hindu sesungguhnya kaya akan ajaran yang mengandung nilai-nilai beragama dalam keberagaman. Pendidikan agama Hindu mencakup proses pembelajaran tentang ajaran, nilai-nilai, dan praktik agama Hindu. Di kalangan masyarakat Hindu Kaharingan, pendidikan ini tidak hanya mencakup aspek spiritual dan ritual tetapi juga mencakup pemahaman tentang kewajiban sosial dan politik yang sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan agama Hindu diharapkan mengajarkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang penting dalam kehidupan berpolitik. Masyarakat yang mendapatkan pendidikan agama yang baik cenderung lebih memahami pentingnya partisipasi aktif dalam proses politik, termasuk hak dan kewajiban sebagai warga negara. Seperti yang diungkapkan oleh Trinang (Guru Agama Hindu di Kecamatan Rungan Hulu) menyatakan bahwa:

Pengaruh internal yang bersumber dari pengaruh pendidikan agama Hindu terhadap kesadaran berpolitik masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu adalah hal yang bersumber dari internal masyarakat itu sendiri, dan mengacu pada banyak faktor seperti tingkat pendidikan. Tingkat pemahaman politik ini merupakan faktor yang muncul dari dalam individu itu sendiri yang berpengaruh terhadap kesadaran berpolitik masyarakat (Trinang, Wawancara 3 Agustus 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Trinang diketahui bahwa pendidikan agama Hindu memberi pengaruh internal dalam diri seseorang untuk membentuk kesadaran berpolitik. Pengaruh internal dari pendidikan agama Hindu yang baik dapat membantu masyarakat memahami pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum, kegiatan politik lokal, dan dalam membuat keputusan yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Pembentukan Kesadaran berpolitik kepada masyarakat melalui sosialisasi politik dapat

memberikan pengetahuan politik sehingga lebih proaktif dalam kegiatan politik untuk mendukung kemajuan daerah.

Hal senada disampaikan oleh Udie (Tokoh umat Hindu Kaharingan Rungan Hulu) menyatakan bahwa:

Pengtahuan agama melalui pendidikan agama Hindu adalah landasan yang penting bagi Masyarakat Hindu Kaharingan didalam membangun sebuah pandangan terhadap politik, agama sendiri adalah keyakinan yang muncul dari dalam diri dengan Pengetahuan agama yang baik maka pandangan terhadap Pendidikan akan menjadi lebih terbuka dan Pendidikan akan mempengaruhi kesadaran dari dalam diri (Wawancara, 17 Juli 2024)

Pernyataan Udie di atas, menunjukkan pendidikan agama Hindu memiliki potensi untuk mempengaruhi kesadaran berpolitik masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu. Pengetahuan agama dapat memengaruhi pandangan masyarakat terhadap berbagai kebijakan dan calon politik. Pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai etika dan moral dapat membimbing masyarakat dalam memilih pemimpin dan kebijakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang diyakininya.

Meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan tanggung jawab sosial melalui pendidikan agama, misalnya masyarakat dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya partisipasi politik yang aktif dan berdaya guna. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh internal kesadaran berpolitik masyarakat Hindu Kaharingan merujuk pada faktor-faktor yang berasal dari dalam sebuah organisasi, individu, atau sistem yang dapat memengaruhi kinerja, keputusan, atau perilaku. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Wibowo (2021) pengaruh internal mencakup berbagai aspek seperti Motivasi, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman individu yang mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku atau mengambil keputusan.

Sejalan dengan pernyataan Trinang dan Udie teori pendidikan Puulo Friere berusaha mengingatkan masyarakat akan pentingnya pendidikan. Pendidikan harus melahirkan kesadaran masyarakat dan kesadaran itu diharapkan dapat mengubah lingkungan. Kesadaran inilah yang kemudian disebut Friere sebagai kesadaran kritis, dimana pendidikan mampu memberikan kesadaran bagi Masyarakat Hindu Kaharingan dalam berpikir luas membangun kesadaran berpolitik yang tetap mengedepankan nilai-nilai pendidikan agama Hindu.

Tingkat Pendidikan

Kualitas pendidikan agama Hindu dan metode yang digunakan dapat mempengaruhi pengetahuan ini diterapkan dalam konteks politik. Tingkat Pendidikan masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu adalah salah satu cerminan dalam pandangan terhadap

politik. Seperti yang diungkapkan oleh Atie (Ketua Majelis Resort Agama Hindu Kaharingan Rungan Hulu) menyatakan bahwa:

berdasarkan data yang dihimpun dari umat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu bahwa pendidikan dimasyarakat sangat beragam dari berbagai tingkatan, ada yang tidak lulus sekolah, dan yang paling sedikit adalah tingkat Pendidikan Tinggi hal ini adalah fenomena yang terjadi pada kalangan masyarakat Hindu Kaharingan (Wawancara, 10 Juli 2024)

Pernyataan Atie didukung data tingkat pendidikan masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu yang menyatakan pada tahun 2024 masyarakat yang pendidikan SMA/SMK 571 orang, S1 21 orang, dan S-2 1 orang. Data tersebut menunjukkan sumber daya manusia (SDM) yang cukup potensial untuk dapat dikembangkan dan ditumbuhkan kesadaran berpolitik.

Senada dengan pernyataan Atie, Trinang (Guru/Sekretaris MK-AHK Tumbang Tuwe) menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi masyarakat, karena pendidikan adalah cerminan kualitas masyarakat. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat Hindu Kaharingan Kecamatan Rungan Hulu maka akan semakin luas pula pandangan dalam memandang sesuatu fenomena dan Pendidikan di kalangan umat perlu ditingkatkan agar tidak mudah ditindas dalam hal aktivitas politik (Wawancara, 3 Agustus 2024).

Berdasarkan ungkapan Trinang diatas diketahui bahwa dari segi kualitas pendidikan di kalangan masyarakat Hindu Kaharingan perlu ditingkatkan sehingga tidak mudah ditindas dalam aktivitas berpolitik, dikalangan masyarakat Hindu Kaharingan masih banyak yang tidak mengenyam pendidikan tinggi berdasarkan data yang terhimpun. Tentunya menjadi kewajiban Bersama untuk mencerdaskan SDM Hindu, terutama peran aktif Lembaga keagamaan dan unsur terkait untuk memberikan sosialisasi dan kesadaran pentingnya pendidikan tinggi.

Nizam (2019) mengemukakan tingkat Pendidikan di Inonesia diartikan sebagai tahapan atau jenjang yang dilalui oleh peserta didik dalam sistem pendidikan formal. Tingkat Pendidikan ini diartikan mulai dari Pendidikan Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar (SD), Pendidikan Menengah (SMP, SMA dan SMK) dan Pendidikan Tinggi.

Sejalan dengan teori Friere yang menyatakan masyarakat harus memiliki kesadaran saat ia sedang berada dalam proses tindas-menindas. Friere mengusulkan agar manusia bersiap untuk masuk ke dalam proses memperjuangkan kebebasan dengan mengubah persepsi. Sehingga dengan menyadari tingkat pendidikan yang perlu ditingkatkan ada di kalangan masyarakat Hindu Kaharingan Kecamatan Rungan Hulu maka sejalah dengan teori ini agar

masyarakat memperjuangkan kebebasan dengan mengubah pandangan menjadi lebih maju dan militan dalam pergerakan agar tidak mudah ditindas.

Tingkat Pemahaman Politik

Pemahaman politik masyarakat adalah suatu konsep yang melibatkan pengetahuan dan kesadaran individu atau kelompok terhadap aspek-aspek politik dalam suatu negara. Pemahaman politik masyarakat Hindu Kaharingan diungkapkan oleh Iwan (Pengurus Partai PDI Perjuangan Rungan Hulu dari Kalangan Hindu Kaharingan)

Terbatasnya informasi dan pengetahuan politik oleh masyarakat Hindu Kaharingan untuk mengikuti sosialisasi pemahaman politik di lingkungan kelembagaan Hindu Kaharingan, membuat tingkat pemahaman dan semangat perjuangan yang sama tidak sama, hal ini dikarenakan masyarakat masih memiliki pemahaman yang awam terhadap politik (Wawancara, 28 Juli 2024).

Senada dengan pernyataan diatas, Suhardie (Tokoh Masyarakat Hindu Kaharingan Kelurahan Tumbang Rahuyan) menyatakan bahwa :

Pemahaman politik di kalangan masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu perlu diselaraskan dengan mengedepankan nilai-nilai ajaran agama, norma yang berlaku di lingkungan masyarakat dan selalu berdemping dengan lembaga majelis yang dapat menjadi sumber informasi dan penguatan di kalangan umat (Wawancara, 13 Juli 2024).

Dari pernyataan yang diungkapkan Iwan dan Suhardi di atas menunjukkan bahwa sosialisasi bagi masyarakat Hindu Kaharingan yang difasilitasi oleh lembaga keagamaan adalah hal yang penting untuk membangun pemahaman dan semangat yang sama hal ini harus dilakukan agar ke depan masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu memiliki pemahaman yang luas terhadap sistem politik serta mengedepankan nilai-nilai ajaran agama dan norma masyarakat yang berlaku..

Menurut Surbakti (2017) masyarakat perlu memahami bagaimana sistem politik bekerja, termasuk struktur pemerintahan, pembagian kekuasaan, dan mekanisme pemilihan umum. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang peran berbagai lembaga negara, seperti eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Sementara ditataran masyarakat di Kecamatan Rungan Hulu berdasarkan hasil penelitian bahwa masih banyak masyarakat yang masih awam terkait pemahaman politik.

Teori sosialisasi politik sejalan dengan pandangan diatas dimana teori sosialisasi politik berusaha untuk menjelaskan bagaimana individu memperoleh nilai-nilai, norma, pengetahuan politik dan identitas politik melalui interaksi dengan lembaga-lembaga sosial di sekitarnya.

Pembinaan Pendidikan Kesadaran Berpolitik

Tujuan utama dari program pembinaan ini adalah untuk mengedukasi masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu untuk memahami mengenai hak-hak politik, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam sistem pemerintahan serta proses demokrasi, dengan pendekatan yang selaras dengan ajaran agama.

Seperti yang diungkapkan oleh Berkat (Ketua MK-AHK Tumbang Tuwe/Ketua BPD) menyatakan bahwa:

Program pembinaan ini sangat penting untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam sistem politik sambil tetap berpegang pada nilai-nilai agama Hindu Kaharingan, dengan adanya pelatihan maka akan menabuh pengetahuan tentang proses demokrasi, hak suara, peran lembaga pemerintah, dan mekanisme pemilihan serta membantu umat memahami pentingnya partisipasi politik, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta bagaimana ajaran Hindu dapat memandu tindakan politik yang etis (Wawancara, 12 Juli 2024)

Ungkapan Berkat mengungkapkan bahwa pembinaan adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kesadaran berpolitik, peran lembaga untuk memfasilitasi pembinaan pendidikan tersebut sangat diharapkan terlebih untuk mengkombinasikan antara ajaran agama dan Tindakan politik agar selaras.

Hal senada disampaikan oleh Trinang (Guru/ Sekretaris MK-AHK Tumbang Tuwe) Menyatakan bahwa :

Pembinaan melalui pemahan dengan nilai pendidikan agama Hindu akan menyelaraskan arah gerak yang selaras, sehingga pembinaan yang dilakukan relevan dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan keadaan politik lokal di daerah Rungan Hulu dan juga ditunjang dengan fasilitas yang memadai dan ditunjang oleh lembaga keagamaan yang ada, sehingga semua komponen terlibat (Wawancara, 3 Agustus 2024).

Ungkapan Trinang diatas menunjukkan bahwa pembinaan pendidikan politik harus selalu sejalan dengan nilai pendidikan agama Hindu agar pembinaan yang dilakukan selaras dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan keadaan politik di Kecamatan Rungan Hulu dan perlu ditunjang oleh fasilitas yang memadai dan kerja sama dengan lembaga keagamaan setempat.

Widhiastuti (2019) mengatakan Ketersediaan fasilitas pendidikan dan dukungan dari lembaga-lembaga agama akan mempengaruhi seberapa luas pengetahuan ini tersebar di masyarakat. Dengan adanya program pembinaan pendidikan politik yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat adalah inisiatif yang bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai dan ajaran agama Hindu dengan pemahaman dan partisipasi dalam aspek politik dan sosial.

Sejalan dengan teori sosialisasi politik dimana konteks sosial dan budaya lokal memainkan peran penting, faktor-faktor ini membentuk narasi kolektif tentang nilai-nilai politik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan politik lokal. Sehingga Teori sosialisasi politik dalam pembinaan pendidikan politik menempatkan pada bagaimana pembinaan yang dilakukan mampu dilakukan selaras dan sejalan dengan pendidikan agama Hindu.

Pengaruh Eksternal

Dalam menganalisis pengaruh eksternal terhadap pengaruh pendidikan agama Hindu terhadap kesadaran berpolitik masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi hubungan antara pendidikan agama dan kesadaran politik. Pengaruh eksternal seperti kondisi sosial-ekonomi, politik lokal dan nasional, media dan teknologi, serta budaya (Sutrisno, 2016). Namun demikian kondisi politik lokal, budaya dan tradisi lokal memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana pendidikan agama Hindu dapat memengaruhi kesadaran berpolitik masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu.

Memahami faktor-faktor ini penting untuk merancang intervensi yang efektif dan menyeluruh untuk meningkatkan partisipasi politik yang berbasis pada pendidikan agama. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pemerintah, akses masyarakat terhadap informasi, dan media politik dan hubungan antar kelompok masyarakat.

Kebijakan Politik Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan agama dan partisipasi politik dapat memperkuat pengaruh pendidikan agama terhadap kesadaran politik. Misalnya, program-program pemerintah yang mempromosikan pendidikan agama atau peningkatan partisipasi politik dapat memperkuat dampak positif dari pendidikan agama serta sebaliknya apabila ada upaya kebijakan yang mengintervensi politik masyarakat Hindu Kaharingan hal tersebut merupakan pembungkaman. Seperti yang diungkapkan oleh Suhardie (Tokoh Masyarakat Hindu Kaharingan Rungan Hulu) menyatakan bahwa:

Intervensi itu tidak ada, namun mengarahkan biasanya ada saja dengan alasan ke depan akan lebih mudah mengakses bantuan-bantuan sosial, sehingga masyarakat yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah serta juga ekonomi yang kurang berkecukupan akan mudah tergiur, sehingga mengabaikan pilihan hati nuraninya (Wawancara, 13 Juli 2024)

Unkapan pernyataan Suhardie memperlihatkan bahwa umat Hindu Kaharingan masih memiliki kesadaran politik yang cukup rendah dan rentan untuk dimanipulasi sehingga mengabaikan pilihan rasional oleh sebab itu perlunya kesadaran berpolitik bagi masyarakat Hindu Kaharingan agar intervensi yang mengarah untuk memilih paslon tertentu tidak terjadi.

Senada dengan pernyataan diatas Udie (Tokoh Masyarakat Hindu Kaharingan Kelurahan Tumbang Rahuyan) mengungkapkan bahwa :

Ada oknum yang bekerja sebagai pejabat pemerintah (Desa) karena kedekatan dengan paslon-paslon tertentu dalam kontek pemilihan, dengan jabatan yang diemban mudah untuk mengarahkan masyarakat karena sebagai pemegang kebijakan, sehingga sebagai masyarakat kita terkadang dibawah tekanan, sehingga harus mengikuti arahan (Wawancara, 29 Juli 2024).

Ungkapan Udie diatas menunjukkan bahwa ada upaya mengintervensi dengan memanfaatkan jabatan untuk mempengaruhi pilihan dalam berpolitik, masyarakat yang tidak memiliki kekuatan sehingga harus mengikuti arahan dan tidak berani untuk melawan, Kesadaran berpolitik dikalangan masyarakat Hindu Kaharingan perlu mendapat perhatian dan perlindungan agar hak politik yang dimiliki tidak mudah dipengaruhi oleh intervensi kebijakan politik pemerintah.

Kartodihardjo (2014) menyatakan bahwa faktor-faktor eksternal dalam pembentukan kesadaran berpolitik, hal ini relevan karena membahas faktor eksternal yang mempengaruhi kesadaran politik, yang bisa mencakup stabilitas politik dan dampaknya terhadap pendidikan serta partisipasi politik yang salah apabila kita mengabaikan kebijakan yang sifatnya mengintervensi.

Selaras dengan teori pendidikan Paulo Frire dimana keadaan diatas menunjukan bahwa masyarakat memiliki kesadaran naif dimana masyarakat memiliki kesadaran dan sudah bisa memahami permasalahan yang terjadi, namun belum sepenuhnya bisa memberikan Solusi, sehingga perlu melahirkan keadaan baru yang tidak menindas dan tidak ditindas, artinya masyarakat Hindu Kaharingan Bersiap untuk masuk kedalam proses memperjuangkan kebebasan, sehingga intrvensi kebijakan politik pemerintah mampu ditepis.

Akses Masyarakat Hindu Kaharingan Terhadap Informasi dan Media Politik

Pengaruh media massa dan teknologi informasi memainkan peran penting dalam membentuk opini politik. Akses yang mudah ke informasi politik dan pendidikan melalui media digital dapat berdampak memperkuat atau melemahkan dampak pendidikan agama dan kesadaran berpolitik

Seperti yang diungkapkan oleh Mursiwatie (Ketua MK-AHK Tumbang Rahuyan) yang menyatakan:

Saat ini media internet sudah dapat diakses di Kecamatan Rungan Hulu, dan khususnya Kelurahan Tumbang Rahuyan namun bagi kami yang baru mengenal internet dan media sosial kami masih belum terlalu paham mengakses informasi seperti halnya politik, kami berharap pada Lembaga tertinggi agar membuat panduan dan gebrakan ke depan

yang mampu memberikan informasi terkait arah politik masyarakat Hindu Kaharingan agar tidak kocar-kacir istilahnya (Wawancara, 15 Juli 2024).

Ungkapan Mursiwatie mengungkapkan penggunaan media sosial dalam konteks politik dapat mempengaruhi cara masyarakat memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam partisipasi politik, dapat disimpulkan bahwa panduan dari Lembaga terkait untuk membuat inovasi sosialisasi politik terhadap masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu, hal ini berkaitan untuk memberikan sajian informasi yang menarik serta panduan sederhana yang mampu diterima dengan baik dan mudah.

Senada dengan pernyataan diatas Berkat (Ketua MK-AHK Tumbang Tuwe/ Ketua BPD) mengungkapkan bahwa :

Meski saat ini internet dan banyak aplikasi dan sosila media yang sudah digunkan masyarakat, namun masyarakat Rungan Hulu terbilang masih awam untuk masalah mengakses informasi dan media-media penting terkait pendidikan politik, karena internet masih tergolong baru dikalangan masyarakat, sehingga sangat diharapkan sosialisasi politik yang sifatnya membangun pemahaman dan kesadaran masyarakat secara langsung, harus turun ke lapangan dan bertemu secara langsung (Wawancara, 12 Juli 2024).

Ungkapan berkat diatas menunjukkan bahwa di kalangan masyarakat Kecamatan Rungan Hulu, internet adalah barang baru. Informasi melalui media yang ingin disampaikan kepada masyarakat perlu dilakukan sosialisasi secara langsung, sehingga lebih mudah untuk masyarakat dapat memahami dan mengakses informasi tersebut.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan mursiwatie dan Berkat diatas menunjukkan bahwa akses informasi dan media politik sangat berpengaruh dalam membangun kesadaran berpolitik masyarakat. Sejalan dengan Mulyadi (2018) yang menyatakan pengaruh media sosial dapat menjadi alat untuk penyebaran informasi dan pengaruh politik, baik positif maupun negatif.

Hubungan Antar Kelompok Masyarakat

Hindu Kaharingan adalah agama yang dipraktik oleh masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah, Indonesia. Wijaya (2020) Menyatakan bahwa Hindu Kaharingan memiliki karakteristik yang unik karena merupakan campuran antara kepercayaan lokal Dayak dan elemen Hindu yang diterima oleh komunitas tersebut. Sementara itu, masyarakat umum di Indonesia umumnya memiliki latar belakang yang lebih beragam, termasuk agama-agama besar seperti Islam, Kristen, Hindu, dan Buddha.

Masyarakat Hindu Kaharingan dalam hubungan antar kelompok sering kali berinteraksi dengan kelompok masyarakat lain dalam konteks sosial seperti perayaan adat maupun kegiatan

komunitas. Hubungan ini bisa mempererat kerjasama atau sebaliknya, menciptakan ketegangan jika ada perbedaan pandangan atau konflik kepentingan. Seperti yang diungkapkan oleh Hanggulan (Pengurus Partai Golkar/Tokoh Masyarakat Kristen Rungan Hulu) yang menyatakan bahwa :

Saya melihat dari pandangan saya sebagai masyarakat umum, bahwa masyarakat Hindu Kaharingan adalah masyarakat yang mudah bergaul, kuat dalam tradisi ritualnya, namun masyarakat Hindu Kaharingan dalam hal politik tidak memiliki konsistensi terhadap dukungannya dalam hal pemilihan, contohnya ada calon legislatif dari kalangan Hindu Kaharingan di Rungan Hulu namun mereka mudah terpengaruh untuk mendukung Calon lain, karena pengaruh masyarakat, seharusnya mereka dapat bersatu dan jangan mudah goyah untuk mendukung kasder dari kalangan mereka (Wawancara, 17 Juli 2024)

Senada dengan pernyataan Hanggulan, Niko (Tokoh Masyarakat Islam) menjelaskan bahwa :

Saya selaku mualaf, yang awalnya berlatar belakang Hindu Kaharingan, menurut saya masyarakat Hindu Kaharingan mudah mengikuti arus orang lain, atau ajakan-ajakan yang sebenarnya merugikan mereka sendiri, Umat Islam salah satu agama minoritas dan dengan populasi kecil di Rungan Hulu namun dalam segi politik dapat dilihat contohnya kami memiliki 1 Anggota DPPRD dari Kalangan Umat Islam. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat Hindu Kaharingan, harapan saya pribadi agar masyarakat Hindu Kaharingan mampu memiliki integritas dan konsisten terhadap dukungannya apa bila pada jenis pemilihan apapun apabila ada yang dari Unsur Hindu Kaharingan maju harus didukung dari kalangan mereka (Wawancara, 21 Juli 2024).

Berdasarkan pernyataan Hanggulan dan Niko di atas terlihat bahwa hubungan antar kelompok terajalin dengan baik, hubungan antar kelompok tersebut sering kali mempengaruhi politik identitas, dimana kelompok tertentu mungkin merasa terpinggirkan atau berjuang untuk mendapatkan pengakuan dan hak yang sama, disisi lain masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu memiliki integritas dan komitmen yang rendah dibandingkan antar kelompok masyarakat umum lainnya.

Hal ini dapat mempengaruhi pandangan politik mereka, yang mungkin lebih berfokus pada hak-hak budaya dan keadilan sosial, sehingga mengabaikan kepentingan dalam masyarakatnya sendiri. Sejalan dengan Suryadinata (2019) menyatakan bahwa di beberapa daerah, hubungan antara kelompok agama atau etnis bisa mempengaruhi hasil pemilihan lokal atau kebijakan publik. Politisi mungkin menggunakan isu-isu identitas untuk mendapatkan dukungan dari kelompok tertentu.

Jadi, persepsi masyarakat umum terhadap kebijakan publik bisa dipengaruhi oleh bagaimana mereka melihat integrasi atau penanggulangan isu-isu yang melibatkan kelompok seperti Hindu Kaharingan.

SIMPULAN

Pendidikan agama Hindu memiliki pengaruh signifikan terhadap kesadaran berpolitik masyarakat Hindu Kaharingan di Kecamatan Rungan Hulu. Melalui pendekatan yang dijelaskan oleh Paulo Freire, pengaruh ini muncul baik dari faktor internal maupun eksternal. Secara internal, pendidikan agama membentuk nilai-nilai demokrasi, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang esensial bagi partisipasi politik masyarakat. Masyarakat yang memahami ajaran agama dengan baik cenderung lebih aktif dalam proses politik dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Namun, tingkat pendidikan yang bervariasi di kalangan masyarakat mempengaruhi pemahaman politik mereka. Rendahnya akses terhadap pendidikan tinggi mengakibatkan ketidakberdayaan dalam mengakses informasi dan memahami mekanisme politik, yang membuat mereka rentan terhadap manipulasi. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keagamaan dan komunitas untuk menyediakan program pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan politik masyarakat. Di sisi eksternal, faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, media, dan hubungan antar kelompok masyarakat turut mempengaruhi kesadaran politik masyarakat Hindu Kaharingan. Intervensi kebijakan pemerintah dan akses terhadap informasi melalui media menjadi penentu dalam membentuk pandangan politik yang lebih kritis dan mandiri. Secara keseluruhan, integrasi antara pendidikan agama dan sosialisasi politik diperlukan untuk membangun kesadaran politik yang lebih baik, sehingga masyarakat Hindu Kaharingan dapat berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam sistem demokrasi yang ada.

Daftar Pustaka

- Freire, Paulo. 2001. *Pendidikan Yang Membebaskan*. Jakarta. Penerbit Melibas.
- Freire, Paulo. 2019. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Yogyakarta. Penerbit Narasi.
- Kartodihardjo, H. 2014. *Faktor-Faktor Eksternal dalam Pembentukan Kesadaran Politik*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyadi, S. 2018. *Media, Teknologi, dan Politik: Implikasi terhadap Pendidikan Agama*. Bandung: Alfabeta.
- Nizam, M. 2019. *Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sausta, I Wayan. 2021. Moderasi Beragama dalam Keberagaman di Masa Covid-19 “Pandangan Pendidikan Hindu”. *Jurnal Pendidikan Agama*. VOL. 1 NO. 02 (2021).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2016. *Pengaruh Eksternal terhadap Pendidikan dan Kesadaran Politik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Surbakti, M. 2017. *Politik dan Kebijakan Publik: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wibowo, S.H. 2021. *Perilaku Organisasi: Teori Aplikasi, dan Kasus Raja*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Diskominfo, Persandian, dan statistic kabupaten Gunung Mas. 2024. Diunduh pada 2 July 2024 dari <https://gunungmaskab.go.id/tentang/>